

ALUR MERRDEKA PADA WORKSHOP PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) UNTUK PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN DI SPNF- SKB KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Ari Putra¹, Sofino²

^{1,2} Pendidikan Nonformal, FKIP, Universitas Bengkulu
email : ^{1*}ariputra@unib.ac.id

Abstrak

Pendidikan kesetaraan memiliki peran krusial dalam melibatkan masyarakat yang belum dapat mengakses pendidikan formal agar masyarakat memperoleh akses dan manfaat dari pendidikan. *Workshop* ini diselenggarakan dengan tujuan utama memperdalam pemahaman Pamong Belajar dan Tutor di SPNF-SKB Kabupaten Bengkulu Tengah terkait dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Program Pendidikan Kesetaraan. Pendekatan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diwujudkan dalam bentuk *workshop* dengan langkah-langkah konkret yang diimplementasikan melibatkan alur MERDEKA. Adapun langkah-langkah dalam alur merdeka belajar yang digunakan, meliputi: 1) mulai dari diri, 2) eksplorasi konsep, 3) ruang kolaborasi, 4) demonstrasi kontekstual, 5) elaborasi pemahaman, 6) koneksi antar materi, dan 7) aksi nyata. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini mengindikasikan peningkatan pemahaman Pamong Belajar dan Tutor terhadap pemahaman dimensi profil pelajar yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila. Peningkatan pemahaman ini menjadi kunci untuk mencapai tujuan utama dari kurikulum merdeka, yaitu membentuk karakter dan memperkuat identitas Indonesia pada diri warga belajar. *Workshop* ini juga mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman Pamong Belajar dan Tutor terhadap dimensi/ nilai-nilai P5 melalui mata pelajaran pemberdayaan dan keterampilan. Keberhasilan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan alur MERDEKA dalam pendidikan kesetaraan dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya inklusif dan bermakna, tetapi juga mendorong pengembangan karakter positif pada warga belajar. Oleh karena itu, *workshop* ini dianggap sebagai langkah strategis dalam memperkaya dan memperkuat pengalaman belajar pamong dan tutor di SPNF-SKB Kabupaten Bengkulu Tengah.

Kata kunci : *Workshop*, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, SPNF-SKB Bengkulu Tengah

Abstract

Equality education Package Program plays a crucial role in engaging individuals who cannot access formal education so that the community can gain access to and benefit from education. This workshop is organized with the main objective of deepening the understanding of Learning Facilitators and Tutors in the SPNF-SKB Central Bengkulu District regarding the dimensions of the Strengthening Student Pancasila Profile (P5) Project in the Equality education Package Program Program. The implementation approach of this service activity is realized in the form of a workshop with concrete steps that involve the MERRDEKA learning flow. The steps in the MERDEKA learning flow used include: 1) starting from oneself, 2) exploring concepts, 3) collaborative space, 4) contextual demonstration, 5) elaboration of understanding, 6) connection between materials, and 7) real action. The results obtained from this service activity indicate an improvement in the understanding of Learning Facilitators and Tutors regarding the dimensions of the student profile related to Pancasila values. This improved understanding is key to achieving the main goal of the free curriculum, which is to shape character and strengthen Indonesia's identity in learners. This workshop also reveals that there is an increased understanding of Learning Facilitators and Tutors regarding the dimensions/values of P5 through empowerment and skills subjects. The success of implementing the Strengthening Student Pancasila Profile Project using the MERDEKA flow in equality education Package Program can create a learning environment that is not only inclusive and meaningful but also encourages the development of positive character in learners. Therefore, this workshop is considered a strategic step in enriching and strengthening the learning experience of Learning Facilitators and Tutors in the SPNF-SKB Central Bengkulu District.

Keywords : *Workshop*, Profile Pancasila Project, SPNF-SKB Bengkulu Tengah

Cara menulis sitasi : Putra, A., Sofino. (2023). Alur merrdeka pada workshop projek penguatan profil pelajar pancasila (p5) untuk program pendidikan kesetaraan di spnf- skb kabupaten bengkulu tengah. *Jurnal Abdimas Bencoolen (JAB)*, 1(2), 46-54.

PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum Merdeka mulai dilakukan semenjak tahun 2021. Pada tahun tersebut beberapa satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan secara mandiri atau melalui pendampingan. Tidak hanya sekolah formal yang melaksanakan hal tersebut tetapi juga satuan pendidikan nonformal juga mengambil peran dalam kegiatan implementasi kurikulum merdeka. Secara strukturisasi kurikulum merdeka dibuat dengan sederhana namun bermakna. Hal ini terbukti dengan dipersingkatnya perangkat pembelajaran, direalisasikannya pembelajaran berdiferensiasi, dan penguatan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Mery et al. 2022).

Pengembangan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Irawati et al. 2022). Melalui paradigma baru berupa pembelajaran berbasis proyek, dapat mendorong tercapainya cita-cita bangsa yang orientasinya adalah menjadikan masyarakat sebagai pembelajar sepanjang hayat. Sejalan dengan hal tersebut dikonsep Profil Pelajar Pancasila yang dirancang untuk menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur.

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab pertanyaan mendasar mengenai kompetensi seperti apa yang diinginkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Profil ini menekankan penanaman karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang pendidikan. Fokusnya tidak hanya pada faktor internal seperti jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, tetapi juga mempertimbangkan faktor eksternal terkait dengan tantangan abad ke-21, seperti revolusi industri 4.0. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi media penting dalam mencapai tujuan tersebut. Proyek ini memberikan peluang kepada peserta pembelajaran untuk mengalami pengetahuan, memperkuat karakter, dan belajar dari lingkungan sekitarnya (Kurniawaty, Faiz, and Purwati 2022). Dalam konteks pencapaian Profil Pelajar Pancasila di satuan pendidikan, gambaran tersebut mencakup budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler. Semua ini menjadi komponen penting yang secara holistik membentuk karakter dan kemampuan peserta pembelajaran dalam merespons tuntutan kehidupan sehari-hari.

Profil Pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta pembelajaran untuk "mengalami pengetahuan" sebagai bagian dari penguatan karakter. Selain itu, kegiatan pembelajaran menggunakan P5 memberikan peluang bagi pembelajar agar dapat belajar dari lingkungan sekitarnya, menciptakan dimensi pengalaman yang menyeluruh. Dimensi profil pelajar Pancasila tidak hanya menitikberatkan pada kemampuan kognitif, tetapi juga pada sikap dan perilaku sesuai dengan identitas sebagai bangsa Indonesia dan warga dunia. Ini sejalan dengan visi pendidikan Indonesia, yang bertujuan untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui pelajar Pancasila.

Kembali pada program pendidikan formal dan pendidikan nonformal memiliki perbedaan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dalam pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat dengan konsep pembelajaran yang sederhana dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam pendidikan nonformal terdapat beberapa program yang diselenggarakan terintegrasi dengan formal seperti pendidikan kesetaraan. Program ini diselenggarakan dengan maksud memberikan akses pada masyarakat yang putus sekolah dalam kegiatan paket A, B, dan C yang setara SD, SMP, dan

SMA. Adanya perubahan kurikulum menjadikan beberapa program yang terintegrasi harus mengikuti proses yang sama, lalu bagaimana di pendidikan kesetaraan tersebut? Kebutuhan peningkatan pemahaman mengenai pengembangan pembelajaran dengan paradigma baru salah satunya proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh pamong belajar. Oleh karena itu, diperlukan *workshop* sebagai bagian dari upaya pengabdian kepada masyarakat Program Studi Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu sebagai mitra Lembaga Pendidikan Nonformal untuk memperkuat pemahaman Pamong Belajar dan Tutor di SPNF-SKB Kabupaten Bengkulu Tengah. Kebutuhan pemahaman mengenai dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Program Pendidikan Kesetaraan..SPNF-SKB Bengkulu Tengah merupakan urgensi yang harus diselesaikan oleh pengabdian dalam memberikan kemudahan akses Pamong dan Tutor Pendidikan Kesetaraan untuk dapat memberikan layanan pendidikan masyarakat sehingga mampu menyusun kegiatan P5 yang di Satuan Pendidikannya masing-masing. Maka dari itu, diselenggarakanlah kegiatan *workshop* penguatan profil pelajar Pancasila di SPNF-SKB Bengkulu Tengah.

METODE

Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 4 Desember 2023. Lokasi *Workshop* berlangsung di SPNF-SKB Kabupaten Bengkulu Tengah. *Workshop* ini menggunakan alur MERRDEKA. Alur ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta pembelajaran melalui serangkaian langkah-langkah yang terstruktur pada kegiatan *workshop*. Alur ini mencakup beberapa tahapan yang diawali dengan "Mulai dari Diri" dan diakhiri dengan "Aksi Nyata." (Yolanda et al. 2023) Berikut adalah penjelasan rinci mengenai setiap langkah dalam alur MERRDEKA:

1. Mulai dari Diri (M). Pada tahap ini, peserta *workshop* diminta untuk merenung dan mengidentifikasi pemahaman awal mereka terhadap suatu konsep atau topik pembelajaran yang berkaitan dengan P5. Langkah ini menciptakan kesadaran diri tentang pengetahuan dan pengalaman individu sebagai titik awal pembelajaran.
2. Eksplorasi Konsep (E). Peserta *workshop* diajak untuk mengeksplorasi konsep atau topik pembelajaran P5 melalui berbagai sumber informasi, seperti buku, artikel, atau materi digital. Tujuan tahap ini adalah memberikan landasan konseptual yang lebih dalam dan mendalam.
3. Ruang Kolaborasi (R). Peserta *workshop* ditempatkan dalam ruang kolaboratif di mana mereka dapat berdiskusi, bertukar ide, dan saling berbagi pemahaman mereka. Langkah ini menciptakan lingkungan interaktif yang mendorong pembelajaran melalui pertukaran gagasan.
4. Refleksi Terbimbing (R). Peserta *workshop* merenung tentang pemahaman mereka setelah berpartisipasi dalam ruang kolaborasi. Refleksi terbimbing membantu memahami konsep lebih dalam dan mengaitkannya dengan pemahaman masing-masing.
5. Demonstrasi Kontekstual (D). Pada tahap ini, konsep atau pengetahuan yang telah dipelajari diterapkan dalam konteks nyata. Peserta *workshop* dapat melakukan demonstrasi untuk menunjukkan pemahaman mereka.
6. Elaborasi Pemahaman (E). Peserta *workshop* mengembangkan pemahaman mereka lebih lanjut melalui aktivitas mendalam, analisis, atau penerapan konsep dalam situasi yang berbeda. Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan pemikiran kritis.
7. Koneksi Antarmateri (K). Peserta *workshop* diundang untuk mengaitkan konsep atau pengetahuan yang telah dipelajari dengan materi atau topik pembelajaran lainnya. Hal ini membantu menyusun pemahaman mereka ke dalam konteks yang lebih luas.

8. Aksi Nyata (A): Tahap terakhir adalah implementasi nyata dari pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh peserta *workshop*. Peserta pembelajaran diharapkan untuk melakukan tindakan atau proyek yang mengaplikasikan pemahaman mereka dalam kehidupan sehari-hari atau situasi nyata.

Alur MERRDEKA menjadi siklus pembelajaran yang holistik, memungkinkan peserta pembelajaran untuk mengalami, memahami, dan mengaplikasikan konsep pembelajaran dengan cara yang menyeluruh dan kontekstual. pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SPNF-SKB Bengkulu Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan ini dilaksanakan di SPNF-SKB Kabupaten Bengkulu Tengah pada tanggal 4 Desember 2023. Peserta kegiatan adalah Pamong Belajar dan Tutor di Satuan Pendidikan.



Gambar 1 Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

Proses implementasi *Workshop* Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila di SPNF-SKB Kabupaten Bengkulu Tengah melibatkan serangkaian tahapan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan keterlibatan peserta *workshop*. Berikut adalah proses implementasi kegiatan *workshop*:

1. Tim penyelenggara merencanakan kegiatan dengan matang. Mereka menentukan tujuan, materi, metode pembelajaran, dan sumber daya yang diperlukan. Selain itu, agenda dan jadwal kegiatan juga dirinci untuk memastikan kelancaran proses implementasi.
2. *Workshop* dimulai dengan sesi pendahuluan yang bertujuan memberikan gambaran umum tentang tujuan, manfaat, dan harapan peserta. Pembukaan dilakukan secara menyeluruh untuk menciptakan atmosfer positif dan antusiasme peserta.

Sesi Merdeka Pada Kegiatan *Workshop* dituangkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1 Uraian Kegiatan Menggunakan Alur MERRDEKA

No	Sesi Merdeka	Penjelasan
1	Mulai Dari Diri	Pembicara mengarahkan peserta dengan kata pemantik yang dapat memfokuskan kegiatan workshop. Peserta diminta untuk merefleksikan pemahaman awal mereka tentang konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal

peserta sebelum mereka terlibat dalam *workshop*. Pada saat kegiatan pengabdian dilaksanakan, mulai dari diri membahas beberapa hal, seperti: Pemahaman mengenai pembelajaran berbasis proyek; peran dari kepala satuan, pamong belajar, dan tutor dalam merencanakan P5; Sumber daya yang saat ini sudah dimiliki oleh satuan pendidikan sebagai sumber belajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; dan tantangan serta kendala yang dihadapi pada perancangan dan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pamong dalam kegiatan ini mampu menyampaikan hal-hal yang diutarakan oleh tim pengabdian.

2	Eksplorasi Konsep	Peserta diajak untuk mengeksplorasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui materi yang disediakan oleh fasilitator. Penggunaan berbagai sumber informasi, diskusi, dan kegiatan interaktif membantu mendalami pemahaman peserta. Pada kegiatan ini dijelaskan beberapa kajian mengenai teknik fasilitasi partisipatif; beberapa tips menghadapi resistensi/penolakan dalam memfasilitasi peserta; hal lainnya yang berkaitan dengan P5 dan fasilitasi peserta pembelajaran.
3	Ruang Kolaborasi	<i>Workshop</i> menyediakan ruang kolaborasi di mana peserta dapat berdiskusi, bertukar ide, dan berbagi pemahaman mereka. Fasilitator memandu diskusi agar berjalan efektif dan saling memperkaya pandangan. Pada tahapan ini, peserta mulai diarahkan untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi dan rencana fasilitasi P5.
4	Refleksi Terbimbing	Peserta memahami konsep lebih dalam dan mengaitkannya dengan pemahaman masing-masing pada kegiatan pembelajaran P5. Pada kegiatan ini, Peserta melakukan refleksi tentang pemahaman baru yang didapat dari kegiatan merancang dan memfasilitasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berpusat pada murid.
5	Demonstrasi Kontekstual	Peserta diberikan kesempatan untuk melakukan demonstrasi kontekstual, menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam konteks nyata. Fasilitator memberikan bimbingan dan umpan balik selama proses demonstrasi. Peserta merevisi dan menambahkan detail teknik fasilitasi yaitu pertanyaan pemantik dan rencana kegiatan diskusi pada rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang telah disusun sebelumnya.
6	Elaborasi Pemahaman	Peserta diberikan tugas atau proyek untuk mengembangkan pemahaman mereka lebih lanjut. Kegiatan mendalam ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan penerapan konsep. Tahapan ini diisi oleh kegiatan membuat ulasan dan rencana perbaikan rancangan proyek penguatan profil pelajar pancasila
7	Koneksi Antar Materi	Peserta pembelajaran diarahkan untuk mengaitkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan materi atau topik pembelajaran lainnya. Kegiatan ini membantu menyusun pemahaman mereka ke dalam konteks yang lebih luas. Peserta bersama fasilitator melakukan reviu kembali hasil diskusi dan pembelajaran

8	Aksi Nyata	<i>Workshop</i> menggunakan rencana aksinyata sebagai bentuk tindak lanjut dengan peserta melakukan aksi nyata, menerapkan konsep dan keterampilan yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Fasilitator memberikan dukungan dan arahan terakhir. Peserta mengisi lembar rencana perbaikan rancangan/modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan dilaksanakan di sekolah paska kegiatan lokakarya
---	------------	---

Pengabdian menciptakan pengalaman pembelajaran holistik dan kontekstual bagi peserta, memastikan bahwa konsep-konsep profil pelajar pancasila tidak hanya dipahami, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta pembelajaran. Dampak dari *Workshop* Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila di SPNF-SKB Kabupaten Bengkulu Tengah sangat penting dan dapat mencakup berbagai aspek positif dalam konteks pendidikan dan pembangunan masyarakat. Berikut adalah beberapa dampak yang mungkin timbul dari kegiatan ini:

1. Peserta *workshop* mengalami peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila dan signifikansinya dalam membentuk karakter dan sikap peserta sebagai warga negara yang baik.
2. *Workshop* memberikan peserta kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis, seperti kemampuan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah, yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan.
3. *Peserta workshop* yang merupakan Pamong Belajar dan Tutor Program Pendidikan Kesetaraan mampu menginternalisasi nilai-nilai, seperti gotong-royong, toleransi, dan keadilan, yang dapat tercermin dalam perubahan sikap dan etika mereka dalam interaksi sehari-hari warga belajar nantinya.
4. *Peserta workshop* diberdayakan dengan keterampilan berpikir kritis dan analitis, memungkinkan mereka untuk secara efektif memecahkan masalah dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat untuk.
5. *Workshop* menciptakan ruang kolaborasi yang mendorong hubungan positif antar-peserta *workshop*. Kolaborasi ini dapat memperkuat dukungan sosial dan membangun jejaring yang bermanfaat.
6. Melalui penerapan konsep P5 dalam proyek-proyek pembelajaran pendidikan kesetaraan, *workshop* dapat memberikan kontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di SPNF-SKB Kabupaten Bengkulu Tengah.

Setelah *workshop* dilakukan pemanataan dan evaluasi untuk mengukur dampak jangka panjang dan memastikan berkelanjutan dari upaya penguatan profil pelajar Pancasila ini. Evaluasi berkala dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memaksimalkan dampak positif kegiatan di masa mendatang..

Pembahasan

Tim pengabdian menyajikan pengabdian menggunakan alur MERRDEKA dengan tujuan membantu peserta pembelajaran terhadap satu kegiatan yang dengan kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif (Wahyuningsih and Sunarti 2023). evaluasi terperinci mengenai serangkaian sesi pada kegiatan ini. Hal ini dilakukan dengan bertujuan mendalami pemahaman dan keterampilan peserta terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pada awal kegiatan menggunakan alur Merdeka, Mulai Dari Diri adalah refleksi diri peserta (Jamaludin, Pribadi, and Zahara 2023). Peserta merinci pemahaman mereka terkait konsep pembelajaran berbasis proyek. Lebih lanjut, sesi kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian menggali peran esensial dari kepala satuan, pamong belajar, dan tutor

dalam perencanaan P5, sambil mengidentifikasi sumber daya dan tantangan yang dihadapi oleh satuan pendidikan. Langkah selanjutnya, dalam sesi "Eksplorasi Konsep," terfokus pada memberdayakan pamong belajar dan juga tutor untuk lebih mendalami pemahaman melalui pemanfaatan berbagai sumber informasi, diskusi, dan kegiatan interaktif. Penguraian dilakukan pada teknik fasilitasi partisipatif dan strategi untuk mengatasi resistensi peserta, menambah dimensi analitis dan penerapan praktis pada konteks P5 dan fasilitasi pembelajaran.

Sesi Ruang Kolaborasi" memberikan wadah konstruktif bagi peserta untuk berdiskusi, bertukar ide, dan merancang pembelajaran berdiferensiasi, menciptakan situasi di mana pandangan saling memperkaya. Sepakat dengan hal tersebut (Nurhasanah, Simbolon, and Syafari 2022) mengungkapkan bahwa pada kegiatan ruang kolaborasi apa yang ditemukan/ diperoleh dari hasil diskusi, dan paradigma apa yang telah berubah setelah berdiskusi di ruang kolaborasi. Pada tahap ini, fasilitator memainkan peran penting dalam membimbing diskusi agar berjalan efektif, menggarisbawahi kompleksitas dari perancangan dan implementasi P5. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta yang dapat saling berbagi saat kegiatan berlangsung di SPNF-SKB Bengkulu Tengah

Refleksi mendalam dilakukan dalam "Refleksi Terbimbing," di mana peserta merenungkan pemahaman baru yang muncul dari kegiatan merancang dan memfasilitasi P5. Sepakata dengan hal tersebut refleksi ini adalah tindakan (Jusuf and Sobari 2022). Proses ini melibatkan pemahaman konsep yang lebih dalam dan mempertautkannya dengan praktik pembelajaran P5. Dalam sesi "Demonstrasi Kontekstual," peserta diberi peluang untuk menerapkan konsep P5 dalam konteks nyata, memungkinkan fasilitator untuk memberikan bimbingan dan umpan balik secara langsung (Budiono, Karamoy, and Ernawati 2023). Pada tahap ini, pentingnya revisi dan peningkatan rancangan P5 menjadi nyata sebagai hasil dari proses demonstrasi kontekstual, mengindikasikan siklus perbaikan yang kontinu.

"Sesi Elaborasi Pemahaman" mendefinisikan tahapan berikutnya dengan memberikan tugas atau proyek yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta lebih lanjut. Fokus pada keterampilan pemecahan masalah dan penerapan konsep menjadi kunci, menciptakan dasar untuk menghasilkan ulasan dan rencana perbaikan lebih lanjut terhadap rancangan P5. Konteks lebih luas disematkan dalam "Koneksi Antar Materi," di mana peserta didorong untuk mengaitkan P5 dengan materi atau topik pembelajaran lainnya. Sepakat dengan hal itu, koneksi antar materi dilakukan agar konektivitas antar materi dapat dipahami secara maksimal Sesi ini tidak hanya mengasah perspektif peserta ke dalam dimensi yang lebih luas (Hamidi, Hafizin, and Sabahiyah 2023), tetapi juga menunjukkan keberlanjutan pemahaman yang telah dibangun selama lokakarya. Sesi terakhir, "Aksi Nyata," menandai puncak workshop dengan implementasi nyata dari konsep dan keterampilan yang diperoleh peserta dalam kehidupan sehari-hari. Ini bukan hanya tahap penyelesaian, tetapi juga melibatkan fasilitator dalam memberikan dukungan dan arahan akhir untuk memastikan kesuksesan implementasi. Keseluruhan, workshop diakhiri dengan peserta mengisi lembar rencana perbaikan rancangan/modul P5 sebagai langkah konkret dan nyata pasca lokakarya, mencerminkan keseriusan mereka dalam menerapkan pembelajaran yang diperoleh. Workshop ini, dengan rancangan tahapan yang cermat, berhasil membimbing peserta melalui perjalanan mendalam pemahaman dan aplikasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, pengabdian yang disajikan oleh tim menggunakan alur MERRDEKA berhasil menghadirkan pendekatan yang terstruktur dan terintegrasi dalam upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui serangkaian sesi, mulai dari refleksi diri hingga aksi nyata, workshop ini menghadirkan kesinambungan yang konsisten

dalam memandu peserta menuju pemahaman yang mendalam, pengembangan keterampilan kritis, dan implementasi nyata dari konsep P5. Pendekatan kolaboratif dalam ruang kolaborasi dan refleksi terbimbing memberikan wadah untuk pertukaran ide yang kaya, sementara demonstrasi kontekstual dan elaborasi pemahaman memberikan pemahaman konsep yang lebih tajam. Keseriusan peserta dalam mengisi lembar rencana perbaikan rancangan/modul P5 menunjukkan komitmen mereka terhadap implementasi konsep yang diperoleh, menegaskan keberhasilan workshop dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan berkesinambungan..

SARAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan belajar dari Lembaga, Kepala Satuan, dan Pamong Belajar/Tutor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih disampaikan kepada tim pengabdian Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu. Tidak hanya itu, Terima kasih disampaikan pada SPNF-SKB Kabupaten Bengkulu Tengah yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono, Arifin Nur, Yurike Kinanthi Karamoy, and Sitti Ernawati. 2023. "Fasilitasi Lokakarya Asesmen Dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka." *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2):107–22.
- Hamidi, Hamidi, Muhammad Hafizin, and Sabahiyah Sabahiyah. 2023. "Penguatan Kemampuan Guru Membuat Modul Ajar Melalui Lokakarya Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Sekolah Penggerak Kabupaten Lombok Timur." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 4(2):633–38.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. 2022. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1):1224–38.
- Jamaludin, Ujang, Reksa Adya Pribadi, and Gitta Zahara. 2023. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Alur Merdeka." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9(14):710–16.
- Jusuf, Heni, and Ahmad Sobari. 2022. "Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar: Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ* 5(2):185–94.
- Kurniawaty, Imas, Aiman Faiz, and Purwati Purwati. 2022. "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(4):5170–75.
- Mery, Mery, Martono Martono, Siti Halidjah, and Agung Hartoyo. 2022. "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Basicedu* 6(5):7840–49.
- Nurhasanah, Aan, Marlina Eliyanti Simbolon, and Rahayu Syafari. 2022. "Fasilitasi Pengembangan Perangkat Ajar Menuju Kurikulum Merdeka." *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(3):147–50.
- Wahyuningsih, Siti, and Sunarti Sunarti. 2023. "Meningkatkan Inovasi Dan Kreatifitas Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Fasilitasi Merdeka." *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 10:151–57.
- Yolanda, Yaspin, Nur Nisai, Pujianto Pujianto, Aslia Aslia, and Sukmaniar Sukmaniar. 2023.

“Lokakarya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka.” *Kapas: Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat* 2(1).